

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Peran Guru Tematik

###### a. Pengertian Guru

Guru ialah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan substansial.<sup>1</sup> Dilihat dari segi pendekatan formal, guru berada didalam peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dan berada disuatu lembaga pendidikan formal atau sekolahan. Sedangkan dilihat dari segi pendekatan substansial adalah siapa pun bisa menjadi seorang guru asalkan seseorang itu melakukan suatu proses pembelajaran baik dilembaga formal atau pun diluar lembaga pendidikan formal. Guru juga dapat diartikan dengan “*digugu lan ditiru*”. “*Digugu* “ maksudnya yakni segala sesuatu yang dikatakan adalah sesuatu yang memiliki kebenaran sehingga seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan. Sedangkan “*ditiru*” maksudnya itu segala sesuatu yang dilakukan seorang guru baik itu dalam berperilaku, berpakaian, berbicara maka dari itu, jika sudah menjadi seorang guru hendaknya harus bisa menjaga kewibawaannya sebagai seorang guru. Hal ini karena peserta didik pada dasarnya akan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya.

Menurut KI. Hajar Dewanara dalam buku (Menuju Manusia Merdeka) mengatakan bahwa “Mendidik memiliki arti yang sebenarnya yaitu proses memanusiakan manusia maksudnya adalah mengangkat derajat manusia sebagai makhluk

---

<sup>1</sup>Muhammad Yusuf Ahyan. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Ceremedia Comunication.2018). 32

yang berharga, serta memerdekakan manusia dari aspek lahir dan batin”. beliau juga menciptakan Semboyan Trilogi yaitu “*Tut wuri handayani, Ing madya mangun karsa, Ing ngarsa sung tulada*”<sup>2</sup>. Dari Semboyan Trilogi dapat dijelaskan bahwa seorang pendidik harus mampu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, pendidik harus menumbuhkan prakarsa dan ide kepada peserta didik, pendidik ketika berada di depan harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 “*Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.*”<sup>3</sup> Dalam undang-undang tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki komponen-komponen tersebut, yang dimaksud memiliki kualifikasi akademik adalah guru minimal selesai dalam pendidikan program sarjana atau S1

Selaku pendidik serta pengajar, guru diibaratkan selaku bunda kedua sebab guru mengarahkan bermacam-macam perihal baru yang belum sempat dikenal oleh partisipan didik dan guru selaku fasilitator. Biar partisipan didik bisa meningkatkan keahlian serta kemampuan secara optimal, namun ruang lingkup yang berbeda, guru mendidik disekolah negara ataupun disekolah swasta.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi partisipan

---

<sup>2</sup> Eka Yanuarti. “Pemikiran pendidikan KI. Hajar Dewanara dan Relevansinya Dengan Kurikulum” 13. Vo: 11. No: 2. (2017). 249

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 8 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

didik pada jalan pembelajaran resmi.<sup>4</sup> Tugas utama bisa efektif apabila pendidik mempunyai profesionalitas tertentu yaitu kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standart mutu pendidikan tertentu. Guru harus mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Peran Guru Tematik

Peran guru tematik bukan hanya mengajar dan mendidik saja, tetapi peran guru itu sangat banyak dan saling berhubungan.<sup>5</sup> Guru memiliki sepuluh peran yaitu:

1) Guru Selaku Pendidik

Kedudukan guru selaku pendidik merupakan kedudukan guru terpaut dengan tugas membagikan dorongan serta membagikan dorongan, tugas pembinaan serta pengasuhan, dan tugas yang berkaitan dengan ketertiban anak supaya jadi anak yang taat terhadap ketentuan di sekolah, keluarga ataupun di area sosial. Tugas- tugas tersebut bertujuan buat tingkatkan pertumbuhan anak dalam memperoleh pengalaman lebih lanjut. Hingga dari itu tugas seseorang guru dapat diucap selaku pendidik. Selaku penanggung jawab ketertiban anak, guru wajib mengendalikan kegiatan tiap anak supaya perilakunya tidak menyimpang dari norma yang terdapat.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Perannya sebagai seorang pembimbing adalah guru harus dapat mengarahkan peserta didik supaya menjadi manusia yang dewasa,

---

<sup>4</sup> Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013). 119

<sup>5</sup> Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Vol 10. No 1. (2016). 61

pandai, trampil, memiliki budi pekerti yang baik serta berakhlak mulia.<sup>6</sup> Oleh karena itu guru haruslah membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bisa mencapai cita-cita dan impiannya.

3) Guru Sebagai Pelatih dan Penasehat

Proses Pendidikan harus melakukan kegiatan latihan atau ketrampilan baik intelektual maupun motorik. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi pelatih bagi peserta didik. Jika peserta didik tidak melaksanakan latihan, peserta didik tidak dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan trampil dalam berbagai ketrampilan sesuai dengan standart mutu yang telah ditentukan. Guru sebagai penasehat artinya guru berperan sebagai penasehat bagi peserta didik dan orang tua peserta didik . Dalam praktiknya, jika peserta didik mengalami permasalahan, mereka akan mengadakan hal tersebut kepada guru dan berharap guru dapat menyelesaikan permasalahannya. Oleh karena itu guru harus memahami psikologi dan ilmu Kesehatan anak supaya guru dapat memberikan masukan atau nasehat kepada peserta didik dengan benar dan tepat.

4) Guru Selaku Pembaharu

Pengalaman masa kemudian seseorang guru wajib bisa dimaknai oleh partisipan didik. Dalam perihal tersebut, ada jurang yang dalam antara ikatan satu generasi ke generasi yang lain. Guru wajib bisa mengartikan serta menerjemahkan pengalaman yang mempunyai sejarah, ke dalam sebutan ataupun bahasa modern yang bisa difahami oleh partisipan didik. Perihal tersebut jadi jembatan antara

---

<sup>6</sup>Hamid, Darmadi. “*Tugas, Peran, Kopetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*”. Vo: 13. No: 2. (2015). 166

generasi tua serta generasi muda. Selaku penerjemah pengalaman guru wajib sanggup jadi seseorang pendidik yang mempunyai uraian dan pengetahuan yang luas.

5) Guru Sebagai Pribadi, Model dan Teladan

Guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan sebagai pendidik, karena setiap apa yang di dilakukan guru baik dalam berbicara, berbuat, maupun berpakaian akan diikuti oleh peserta didik. Jika guru sudah memiliki kepribadian yang baik dan stabil maka guru tersebut bisa dikatakan sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Peran guru tersebut tidak lah mudah karena guru harus benar-benar bisa menjaga kepribadiannya yang positif.

6) Guru Sebagai Motivator

Seorang guru harus mampu menumbuhkan semangat belajar dan aktif dalam belajar peserta didik dengan memberikan dorongan serta menganalisis motif-motif yang menyebabkan anak malas belajar.<sup>7</sup> Guru juga harus mempersiapkan diri dengan maksimal ketika mau mengajar di depan kelas supaya pesera didik tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, bisa saja disebabkan oleh kurang adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Beberapa sikap yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah :

---

<sup>7</sup>Hamid, Darmadi. "Tugas, Peran, Kopetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". Vol: 13. No: 2. (2015). 168

- a) Bersikap terbuka, bawasannya seorang guru harus mampu mendorong siswanya supaya berani mengungkapkan pendapatnya dan guru harus mampu memahami masalah yang dihadapi siswa.
  - b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
  - c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar.
  - d) Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu untuk bekal masa depan.<sup>8</sup>
- 7) Guru Sebagai Pendorong Kreativitas
- Kreativitas adalah hal paling penting dalam proses belajar. Kreativitas adalah aktifitas mencipta sesuatu yang belum ada dan tidak dilakukan sebelumnya.<sup>9</sup> Akibatnya, guru diharuskan untuk menjadi pendidik yang kreatif dengan berbagai macam model maupun metode pendidikan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik aktif dan kreatif agar peserta didik dapat menciptakan kreatifitasnya sendiri.
- 8) Guru Sebagai Pekerja Rutin
- Guru dihadapkan pada pekerjaan yang menuntut ketrampilan dan kebiasaan tertentu yang seringkali memberatkan.<sup>10</sup> Jika kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan baik dan maksimal maka semua peran guru tidak akan berjalan secara efektif. Maka dari itu guru

---

<sup>8</sup>Elly Manizar. "Peran Guru Sebagai Motivaor Dalam Belajar". Vol: 01. No: 2. (2015). 179

<sup>9</sup> Juhji. "*Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*". Vol 10. No 1. (2016). 57

<sup>10</sup> Juhji. "*Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*". Vol 10. No 1. (2016). 58

harus mampu bekerja secara rutin dan maksimal.

9) Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup bergerak dinamis, guru harus dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hal lama menuju sesuatu yang baru.<sup>11</sup> Peran guru adalah guru berusaha untuk mengetahui masalah yang sedang dialami peserta didik dan juga sesuatu yang dapat menghalangi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mengetahui sesuatu hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat bagi peserta didik.

10) Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah tercapai. Selain itu, hal ini juga dapat membantu guru mengevaluasi apakah materi yang diajarkan tepat sasaran.<sup>12</sup> Dengan melakukan evaluasi atau penilaian guru dapat mengetahui materi yang disampaikan apakah sudah dipahami peserta didik atau belum, dan juga dapat mengetahui keberhasilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran apakah sudah efektif atau belum. Evaluasi tidak hanya untuk guru nya saja namun juga untuk peserta didik apakah mereka bisa mendapatkan nilai yang bagus atau belum jika belum maka peserta didik tersebut harus belajar lebih giat lagi supaya mendapatkan nilai yang bagus.

c. Empat Kompetensi Dasar Guru

Kompetensi guru adalah kesatuan penguasaan kompetensi yang harus dimiliki

---

<sup>11</sup> Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan". Vol 10. No 1. (2016). 58

<sup>12</sup> Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan". Vol 10. No 1. (2016). 60

seorang guru, agar guru mampu menciptakan kinerjanya secara efektif dan tepat.<sup>13</sup> Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah perkara mudah, karena guru harus memiliki kemampuan yang komplit serta cakap dalam berbicara karena guru bukan hanya dituntut untuk mencerdaskan peserta didik dalam bidang pendidikannya saja melainkan guru harus mampu mencerdaskan peserta didik dalam berbagai macam hal seperti cerdas dalam bersosial serta cerdas dalam ketrampilan. Dalam UURI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang bunyinya “*Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.*”<sup>14</sup> Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru ada empat yang harus melekat pada diri seorang guru yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru yakni keahlian guru dalam mengelola proses pendidikan yang meliputi uraian pengetahuan, dan landasan keilmuan sehingga guru mempunyai keahlian secara intelektual serta akademik.<sup>15</sup> Jadi seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik belajar, mampu mengembangkan kurikulum dalam mata pelajaran yang diampunya, dan mampu menciptakan inofasi-inofasi yang kreatif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Novauli Feralys M. “*Kompetensi guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*”. Vol 3. No 1. (2015). 46

<sup>14</sup> UURI Nomor 14 pasal 10 ayat 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>15</sup> Novauli Feralys M. “*Kompetensi guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*”h. Vol 3. No 1. (2015). 49

- 2) Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian seorang guru yaitu guru harus berakhlak mulia, bijaksana dalam memecahkan permasalahan, bisa menjadi teladan yang baik, religius, serta mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri.<sup>16</sup> Jadi seorang guru harus dapat mencerminkan kepada peserta didik bawasannya adalah guru dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi mereka.
- 3) Kompetensi Sosial  
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk menjadi makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan sesama manusia dengan baik dan menjadikannya sebagai anggota dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yaitu mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat, mampu berkomunikasi dengan pemimpin, mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang tua peserta didik.<sup>17</sup> Jadi seorang guru harus cakap dalam berkomunikasi kepada orang lain serta dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain.
- 4) Kompetensi Profesional  
Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas meliputi media pembelajaran, metode pembelajara, struktur pembelajaran serta dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar dan tepat untuk memaksimalkan proses

---

<sup>16</sup> Darliana Sormin. “Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan”. Vol 2. No 1. (2016). 120

<sup>17</sup> Novauli Feralys M. “Kompetensi guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”. Vol 3. No 1. (2015). 51

pembelajarannya.<sup>18</sup> Seorang guru harus dapat menentukan media dan metode pembelajaran kreatif dalam proses belajar. Selain itu, guru juga harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat dengan kondisi kelas. Menjadi guru profesional bukan suatu hal yang mudah oleh karena itu guru harus bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang yang timbul serta diisyaratkan dengan perasaan serta respon buat menggapai tujuan<sup>19</sup> Teori ini menarangkan kalau motivasi mencuat sebab terdapatnya sesuatu pergantian enregi buat menggapai tujuan, yang bisa dilihat dari emosi serta sikap dalam diri seorang.

Tidak hanya itu, motivasi bisa dikatakan selaku dorongan psikologis pada seorang sehingga melaksanakan aksi buat menggapai tujuan tertentu baik secara siuman ataupun tidak siuman.<sup>20</sup> Dalam uraian ini merupakan motivasi mencuat sebab terdapatnya dorongan buat menggapai tujuan yang dicoba dalam ke adaan siuman ataupun tidak siuman.

Motivasi ialah rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu sehingga seseorang membutuhkan dan ingin mencapai sesuatu dan jika mereka tidak mempedulikannya, mereka akan

---

<sup>18</sup> Darliana Sormin. “Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan”. Vol 2. No 1. (2016). 120-121

<sup>19</sup> Achmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling klasikal*. (Sumatera Barat: Abe Kreatifindo. 2015). 12

<sup>20</sup> Achmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling klasikal*. (Sumatera Barat: Abe Kreatifindo. 2015). 13

berusaha untuk meniadakan atau meninggalkan sensasi tidak suka tersebut.<sup>21</sup> Dari penjelasan ini dapat dijelaskan bahwa motifasi adalah kondisi-kondisi seseorang yang harus dilakukan baik dalam keadaan suka maupun tidak suka.

Dalam pengertian motivasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kondisi-kondisi tertentu atau perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan memaksakan diri dalam melakukannya tindakan baik dalam kondisi suka ataupun tidak suka.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>22</sup> Dalam kegiatan belajar maka motivasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang bersifat dinamis atau berhasil dan tidak boleh digerakkan dari luar, karena dalam diri setiap orang sekarang ada kecenderungan untuk mencapai sesuatu.<sup>23</sup> Bila peserta didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam belajar maka tidak perlu lagi dorongan dari luar, secara sadar dia akan melakukannya tanpa disuruh karena menurut mereka belajara adalah kebutuhan yang harus mereka penuhi

---

<sup>21</sup> Amna Emda. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”. Vol: 5. No: 2. (2017). 175

<sup>22</sup> Indah Sari. “*Motivasi Belajar Mahasiswa Program Study Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*”. Vol: 9. No: 1. (2018).45

<sup>23</sup> Indah Sari. “*Motivasi Belajar Mahasiswa Program Study Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*”. Vol: 9. No: 1. (2018).45

dan lakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.<sup>24</sup> Maksudnya adalah motivasi akan timbul karena adanya dorongan dari luar bisa saja dorongan dari orang tua maupun dari gurunya bukan dari dalam dirinya. Jadi seorang guru harus memberikan motivasi dari luar yang bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

c. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi memiliki aspek berarti dalam proses pendidikan, bila tidak terdapat motivasi hingga proses pendidikan tidak hendak berjalan dengan maksimal. Supaya peranan motivasi lebih maksimal, hingga wajib terdapat prinsip-prinsip motivasi yang wajib diterapkan guru dalam proses pendidikan.<sup>25</sup> Terdapat sebagian prinsip motivasi yang wajib dicermati oleh guru, selaku berikut:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang akan melakukan kegiatan belajar jika adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukannya. Maka dari itu motivasi sebagai pendorong untuk seseorang melakukan kegiatan belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Guru kebanyakan memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik yang malas belajar karena itu yang bisa guru lakukan namun dampak negatifnya adalah

---

<sup>24</sup> Indah Sari. “*Motivasi Belajar Mahasiswa Program Study Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris*”. Vol: 9. No: 1. (2018).46

<sup>25</sup> Yohanes Joko Saptono. “*Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*”. Vol: 1. No: 1. (2016). 206

peserta didik itu akan menjadi kepribadian yang bergantung pada sesuatu yang ada diluar dirinya. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsic sangatlah sedikit karena peserta didik yang memiliki motivasi seperti itu dia cenderung tidak memperdulikan hasil nilai yang dicapai atau pun ingin dipuji-puji orang lain, yang ingin meraka capai adalah mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebayak mungkin. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsic sangat bertanggung jawab sama belajarnya, dia tidak perlu di suruh untuk belajar namun sudah ada dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Maka dari itu motivasi intrinsic lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Dalam proses pembelajaran hukuman memang masih perlu di terapkan karena hukuman adalah bentuk dari pengingat atas kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dan juga memberhentikan perilaku negative pada peserta didik. Namun lebih baik memberikan pujian kepada peserta didik bukan hukuman karena peserta didik akan lebih senang jika diberi pujian, mereka akan merasa lebih dihargai. Dengan menghargai maka itu menjadi dorongan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Kebutuhan peserta didik adalah memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang dapat dilakukan dengan belajar, jika peserta didik tidak mau belajar maka peserta didik tidak akan memiliki pengetahuan yang luas dan tidak bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik ingin memiliki wawasan yang

luas maka harus ada dorongan untuk belajar. Maka dari itulah seorang guru harus mampu memanfaatkan kebutuhan peserta didik, supaya dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk giat belajar dan peserta didik akan bisa memenuhi kebutuhannya yaitu mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

- 5) Motivasi dapat menumpuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi maka dia akan bisa menyelesaikan setiap pekerjaannya. Karena dia memiliki dorongan untuk mencapai cita-citanya maka dari itu dia akan senantiasa belajar. Ketika guru memberikan tes tertulis maka peserta didik itu tidak akan merasa pesimis karena dia merasa optimis kalau dirinya itu bisa mengerjakan ulangan dengan jawaban yang benar dan tepat dan juga mendapatkan hasil yang bagus.

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Peserta didik akan sangat bersemangat jika apa yang dilakukan itu adalah keinginan dalam dirinya, tinggi rendahnya motivasi atau keinginan akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik gemar dengan belajar maka dia akan bersungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan tersebut dan peserta didik itu akan berprestasi karena hasil belajar yang diperolehnya maksimal.

#### d. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, berfungsi sebagai pengarah, dan juga berfungsi sebagai penggerak.<sup>26</sup> dari ketiga fungsi tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi sangat

---

<sup>26</sup> Syardiansah. “*Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Potensi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*”. Vol: 5. No: 1. (2016). 442

berdampak pada jalannya Pendidikan karena jika tidak ada keinginan untuk melakukan sesuatu, tidak adanya perubahan untuk menuju ke arah yang lebih maju serta tidak adanya penggerakan dari dalam diri peserta didik. Maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan yang optimal, bila partisipan didik tidak mempunyai motivasi hingga proses pendidikan tidak hendak berjalan dengan optimal. Terdapat 11 metode buat meningkatkan motivasi belajar partisipan didik.<sup>27</sup> Hingga dari itu guru wajib sanggup mempraktikkan 11 metode buat meningkatkan motivasi belajar partisipan didik, semacam berikut ini:

1) Memberi angka

Angka yang diartikan dalam perihal ini merupakan nilai. Partisipan didik senantiasa berfikir kalau jika sekolah itu tujuannya buat mencari nilai, hingga dari itu guru wajib sanggup membagikan nilai yang cocok dengan keahlian yang partisipan didik miliki serta pula nilai itu bukan cuma kognitif saja melainkan pula keahlian afeksinya.

2) Hadiah

Pemberian hadiah dapat juga menumbuhkan motivasi untuk peserta didik karena dengan pemberian hadiah maka peserta didik akan termotivasi untuk mencari jawaban yang benar supaya mendapatkan hadiah dari pendidiknya.

3) Kompetisi atau persaingan

Kompetisi atau persaingan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik.

---

<sup>27</sup> Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Potensi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen". Vol: 5. No: 1. (2016). 442-443

Kompetisi sebagai alat untuk mendorong peserta didik untuk selalu berusaha dan belajar karena dengan kompetisi atau persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi peserta didik

4) *Ego involvent*

Memberikan kesadaran peserta didik untuk selalu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru karena itu menjadi tanggung jawab peserta didik dan juga harga diri peserta didik. Maka dari itu menyelesaikan tugas termasuk ke dalam tantangan bagi peserta didik. Dengan mereka mengetahui harga dirinya maka hal tersebut akan menjadi motivasi bagi peserta didik karena peserta didik akan mempertaruhkan harga dirinya dengan cara menyelesaikan tugas dan merasa bangga jika tugas yang diberikan guru dapat terselesaikan dengan baik.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan termasuk ke dalam salah satu sarana motivasi, karena dengan adanya ulangan maka peserta didik akan merasa bersemangat dalam belajar. Namun memberi ulangan jangan terlalu sering karena dapat menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan yang semakin maju maka hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan pengetahuannya, jika peserta didik mengetahui hasil grafiknya semakin meningkat maka itu akan menjadi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar supaya hasilnya meningkat terus.

7) Hasrat untuk belajar

Peserta didik yang mempunyai hasrat untuk serius dalam melaksanakan proses

pebeajaran unuk mendapatkan keberhasilan, dengan dibanunya dorongan dari dirinya maka spesera didik idak merasakan beban keika beajar karena mereka menganggap beajar adaah kebuuhan mereka.<sup>28</sup> Hasrat untuk belajar merupakan salah satu unsur kesengajaan. Karena motivasi itu sudah timbul sendiri dari dalam diri peserta didik, mereka sudah sadar untuk belajar dan pasti mendapatkan hasil yang maksimal.

8) Pujian

Pujian adalah bentuk apresiasi guru kepada peserta didik yang dapat menjawab soal yang telah diberikan. Pujian termasuk salah satu motivasi karena peserta didik merasa apa yang dilakukannya selalu dihargai. dengan adanya pujian maka dapat menciptakan suasana belajara yang menyenangkan dan lebih berwarna. Dengan pujian dapat membangkitkan harga diri peserta didik dan peserta didik tersebut akan lebih percaya diri.

9) Hukuman

Hukuman sebagai pengingat jika peserta didik melakukan kesalahan. Tujuannya di beri hukuman adalah agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan juga akan membangkitkan motivasi peserta didik. Dengan hukuman peserta didik akan merasa takut dan lebih giat lagi dalam belajar supaya tidak mendapat hukuman.

10) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui merupakan salah satu motivasi yang tepat karena dengan adanya tujuan yang di capai maka peserta

---

<sup>28</sup> Zafar Sidik, Sobandi. A. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”. Vol 3. No 2. (2018). 194

didik akan merasa kalau mereka belajar itu ada tujuan yang dicapai.

#### 11) Minat

Kegiatan belajar akan berjalan dengan maksimal jika ada minat, sedangkan motivasi tumbuh karena adanya kebutuhan maka, minat termasuk kedalam motivasi karena minat sama dengan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik dalam proses belajar.

Nilai-nilai Motivasi belajar juga terdapat di QS. Al- Ra'd ayat 11 yang berbunyi

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوْهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah swt).<sup>29</sup>

Dalam surat al-Ra'd ayat 11 terdapat beberapa bentuk motivasi belajar yaitu yang pertama adanya pengawasan dan bimbingan pendidik, diharapkan peserta didik mampu termotivasi dalam belajarnya baik dalam pemahaman pada saat transfer of knowledge maupun nasihat. Selain itu juga, pendidik diharapkan mampu secara ulet dalam pengawasan prilaku peserta didik baik secara proses intelektual dan spritualnya.

---

<sup>29</sup> Deparemen agama RI. *Syaamil Al Quran Terjemahan special for woman*. (Bandung: Sygma Pubishing, 2009). 250

### 3. Pembelajaran IPA.

#### a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *Science*. *Science* ada dua yaitu “*social science*” yang artinya Ilmu Pengetahuan Sosial dan “*natural science*” yang artinya Ilmu Pengetahuan Alam.<sup>30</sup> Maka dari itu IPA atau “*science*” dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang menjelaskan dan membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.<sup>31</sup> secara bahasa serta Sebutan IPA mempunyai makna ialah ilmu pengetahuan yang mangulas tentang alam semesta ini, hingga dari itu IPA sangat diperlukan oleh partisipan didik sekolah dasar sebab diawal pembelajaran partisipan didik wajib diperkenalkan dengan alam dekat biar mereka bisa menguasai tiap peristiwa-peristiwa alam yang lagi terjalin.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 “*Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan atau kejujuran, dan muatan lokal*”.<sup>32</sup> Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk kedalam mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar.

---

<sup>30</sup> Atep Sujana. *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*. (Bandung: UPI Press, 2014). 2

<sup>31</sup> Usman Samatowa. *Pemelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2016) . 3

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasa 37 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

IPA merupakan pengetahuan yang rasional serta objektif tentang alam semesta dengan seluruh isinya.<sup>33</sup> Artinya merupakan IPA ialah pengetahuan yang mangulas tentang alam semesta yang faktak ataupun suatu yang bisa difahami serta dilihat oleh partisipan didik.

IPA merupakan sesuatu metode ataupun tata cara buat mengamati alam yang bertabiat analisis, lengkap, teliti dan menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk sesuatu perspektif yan baru tentang objek yang diamati.<sup>34</sup> Artinya merupakan IPA ialah sesuatu metode yang teliti serta lengkap buat mengamati alab berserta fenomenanya secara perspektif.

IPA dapat dimaknai sebagai kualitas, observasi dan eksperimen, ramalan, progresif dan komunikatif, proses dan universal<sup>35</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas  
Konsep-konsep IPA dapat disajikan dalam bentuk angka-angka yang fakta.
- 2) Observasi dan eksperimen  
Merupakan metode atau cara untuk membuktikan kebenaran dan pemahaman dalam konsep-konsep IPA
- 3) Ramalan  
Dalam mempelajari konsep-konsep IPA dengan benar dan juga dapat mengetahui keadaan alam semesta ini, serta secara cermat

---

<sup>33</sup> Usman Samatowa. *Pemelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2016) . 2

<sup>34</sup> Surahman, Ishak Ritman Paudi, Tureni “Dewi. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*”. Vol: 3. No: 4. 93

<sup>35</sup> Wahyuningsih Sri. “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Daun Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing”. Vol: 3. No: 2. (2012). 282

dan teliti dalam mengukurnya maka dapat memprediksi fenomena alam yang akan terjadi.

- 4) Progresif dan komunikatif  
IPA selalu berkembang semakin sempurna dan juga penemuan-penemuan yang terjadi adalah penemuan-penemuan terdahulu yang di amati secara terus-menerus hingga menjadi penemuan yang sempurna.
- 5) Proses  
Dalam memecahkan masalah alam semesta yang terjadi pasti melalui tahapan-tahapan yang diteliti dengan metode ilmiah untuk menemukan kebenarannya.
- 6) Universal  
Kebenaran yang ditemukan tentang fenomena-fenomena alam selalu dikemukakan secara umum bukan khusus.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam semesta dengan menggunakan cara atau metode ilmiah yang dapat diamati melalui tahapan-tahapan penemuan atau mengembangkan penemuan terdahulu sehingga dapat menjadi penemuan yang sempurna.

Model belajar mengajar IPA yang sesuai buat partisipan didik Indonesia cocok dengan keadaan, ciri dan budaya bangsa Indonesia. Model pendidikan yang sesuai buat partisipan didik Indonesia merupakan belajar lewat pengalaman langsung (*Learning by doing*).<sup>36</sup> Model pembelajaran ini sangat cocok untuk peserta didik Indonesia, karena dengan ketajaman ingatan dari pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan oleh peserta didik serta model ini sangat mudah untuk dilakukan karena alat-alat dan medianya

---

<sup>36</sup> Usman Samatowa. *Pemelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2016) . 5

ada dilingkungan hidup peserta didik. Dengan demikian dalam menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswa-siswa Sekolah Dasar hendaknya menggunakan metode atau media yang mudah untuk difahami serta dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Karena pemahaman siswa Sekolah Dasar berbeda dengan pemahaman para ilmunan, dalam hal tersebut maka siswa Sekolah Dasar perlu diberikan kesempatan untuk berlatih dengan menggunakan keterampilan proses IPA yang kognitif.

b. Karakteristik IPA

Bersumber pada karakteristiknya, IPA berhubungan dengan metode mencari ketahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan cuma kemampuan kumpulan pengetahuan yang berbentuk fakta- fakta, konsep- konsep ataupun prinsip- prinsip saja namun pula ialah sesuatu proses temuan.<sup>37</sup> Berdasarkan karakteristik IPA proses pembelajarannya harus lebih menekankan pada proses terjadinya fenomena yang ada dialam. Jadi, belajar IPA perlu menggunakan praktek secara lansung bukan hanya teori-teorinya saja.

Proses pendidikan IPA di Sekolah Dasar mempunyai ciri tersendiri, hingga dari itu ciri belajar IPA bisa dijabarkan selaku berikut:<sup>38</sup>

1. Proses belajar IPA nyaris mengaitkan seluruh perlengkapan indera manusia
2. Belajar IPA bisa dicoba memakai bermacam berbagai metode ataupun Teknik
3. Belajar IPA membutuhkan bermacam berbagai perlengkapan, paling utama dikala melaksanakan pengamatan

---

<sup>37</sup> Selvi Nurhayati Hisbullah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. (Makasar: Aksara Timur. 2018). 3

<sup>38</sup> Selvi Nurhayati Hisbullah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. (Makasar: Aksara Timur. 2018). 4

4. Belajar IPA kerap kali mengaitkan kegiatan- kegiatan temu ilmiah, riset kepustakaan, mendatangi sesuatu objek serta penyusunan hipotesis.
5. Belajar IPA ialah sesuatu yang wajib dicoba partisipasi di di bukan suatu yang dicoba buat siswa.

Dalam karakteristik IPA yang ada di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar IPA merupakan pembelajaran yang memerlukan berbagai macam teknik atau alat untuk pengamatan dan juga melibatkan panca indera. Belajar IPA itu sangat bermanfaat untuk peserta didik supaya mereka mengenal lingkungan alam sekitar.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan terdapa beberapa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar.<sup>39</sup>

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA
- 3) Pengembangan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang keterkaitan antara IPA , lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keterampilan proses dengan tujuan memecahkan masalah, membuat keputusan dan menyelidiki alam sekitar.
- 5) Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, melestarikan dan menjaga lingkungan.
- 6) Peningkatan kesadaran guna menghargai alam

---

<sup>39</sup> Ahmad Susanto. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Kencana. 2013). 171-172

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah alam sekitar, serta meyakini bahwa alam sekitar ini diciptakan oleh Tuhan yang Maha ESA, dan bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan di SMP.

Para pakar Pendidikan IPA dari UNESCO tahun 1993 telah menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA ialah: “menolong peserta didik untuk dapat berfikir logis terhadap kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya, menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia, membekali peserta didik yang akan menjadi penduduk dimasa mendatang agar dapat hidup didalamnya, menghasilkan perkembangan pola berfikir yang baik, membantu secara positif pada peserta didik untuk dapat memahami mata pelajaran lainnya terutama bahasa dan matematika”.<sup>40</sup> Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan alam serta mempersiapkan peserta didik untuk masa yang akan datang supaya peserta didik siap untuk menjadi penduduk yang bisa menghargai alam sekitar dan bisa menjaga lingkungan alam.

- d. Tinjauan Materi IPA Tema 3: Tokoh dan Penemuan

Listrik merupakan energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya, karena energi listrik dapat digunakan dalam berbagai macam peralatan elektronik seperti televisi, radio, kipas angin,

---

<sup>40</sup> Binti Muakhirin. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD”. No: 01 (2014). 53

lampu, dan masih banyak lagi peralatan-peralatan elektronik yang menggunakan energi listrik. Energi listrik berasal dari sumber energi listrik, beberapa sumber energi listrik yang biasanya digunakan adalah baterai, aki, dinamo, panel surya, dan generator. Sumber energi listrik sebagian besar dihasilkan oleh pembangkit listrik. Beberapa contoh pembangkit listrik seperti PLTA, PLTB, PLTD dan PLTS.<sup>41</sup> Jadi listrik tidak bisa datang kerumah kita dengan sendirinya melainkan dari pembangkit listrik.

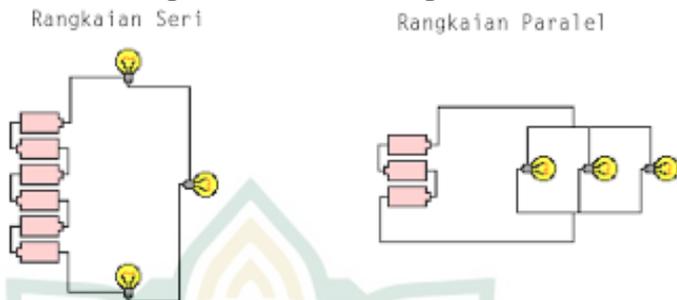
Arus listrik ialah gelombang elektromagnetik yaitu gelombang yang sanggup merambat meskipun tidak terdapat media perantara tetapi gelombang tersebut tercipta dari hasil pergantian medan magnet serta medan listrik yang terjalin selalu, proses tersebut bisa merangsang terbentuknya arus yang setelah itu diketahui dengan arus listrik. Arus listrik dihasilkan dari generator raksasa pada pusat pembangkit listrik setelah itu arus listrik tersebut disalurkan lewat jaringan kabel pada menara- menara besar yang mengarah ke gardu- gardu penerima di segala wilayah Indonesia setelah itu dari gardu- gardu penerima arus listrik disalurkan ke rumah- rumah serta tempat- tempat yang membutuhkan arus listrik.<sup>42</sup> Bersumber pada alat- alat listrik hingga rangkaian listrik dibedakan jadi 2 berbagai ialah rangkaian listrik seri serta rangkaian listrik parallel.

---

<sup>41</sup> Santi Ramadani. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas 6 A*. (Karanganyar: Pustaka Persada. 2020). 59

<sup>42</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, tokoh dan penemuan tema 3: *buku temaik terpadu kurikulum 2013*, jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud, 2013)

**Gambar 2.1**  
**Rangkaian Seri dan Rangkaian Paralel**



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)<sup>43</sup>

Rangkaian seri adalah rangkaian alat listrik yang tersusun secara berurutan tanpa adanya cabang.<sup>44</sup> Dalam kehidupan sehari-hari biasanya rangkaian listrik seri ditemukan pada senter dan lampu hias, biasanya ada dua baterai sebagai sumber energi listrik yang disusun secara berurutan kemudian disambungkan dengan lampu. Sedangkan rangkaian paralel adalah rangkaian alat listrik yang tersusun secara sejajar dan menimbulkan cabang diantara sumber arus listrik.<sup>45</sup> Dalam kehidupan sehari-hari biasanya rangkaian paralel ditemukan pada lampu kendaraan, lampu lalu lintas dan rangkaian listrik yang ada di rumah.

#### 4. Pembelajaran Daring.

##### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Musibah pandemik COVID-19 telah melanda Indonesia pada tahun 2020 demi memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan

<sup>43</sup> Gambar 2.1 Rangkaian Seri Dan Rangkaian Paralel. [www.google.com](http://www.google.com)

<sup>44</sup> Santi Ramadani. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas 6 A*. (Karanganyar: Pustaka Persada. 2020). 60

<sup>45</sup> Santi Ramadani. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas 6 A*. (Karanganyar: Pustaka Persada. 2020). 61

kebijakannya yaitu dengan mengisolasi penduduk Indonesia, menjaga jarak saat bertemu, serta melakukan pembatasan social bersekala besar (PSBB). Dengan kebijakan pemerintah seperti itu maka berdampak pada Pendidikan Indonesia, dimana bahwa proses Pendidikan atau pembelajaran langsung tidak diperbolehkan oleh pemerintah dan mengharuskan peserta didik berserta pendidik melakukan proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (DARING).

PERMENDIKBUT No 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah pasal 1 ayat 1 dan pasal 2 "*Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. PJJ jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah*".<sup>46</sup> Dalam Permendikbut tersebut sangat tepat untuk pembelajaran selama masa pandemik seperti ini karena dengan proses pembelajaran jarak jauh peserta didik dan pendidik terpisah saat beralngsung nya proses belajar mengajar, maka dari itu penyebaran virus COVID-19 bisa dihentikan.

Dengan adanya virus COVID-19 ini maka mempercepat implementasi model pembelajaran Era 4-0 atau sering dikenal dengan pemebelajaran dalam jaringan atau *E-learning*. Di Indonesia

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 dan Pasal 2 Tentang "Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah"

juga sudah diberlakukan pembelajaran Era 4-0 sebelum adanya virus COVID-19 namun masih belum maksimal atau sedikit pendidik yang menggunakan pembelajaran Era 4-0. Tetapi setelah adanya virus COVID-19 dan pemerintah tidak memperbolehkan proses pembelajaran secara langsung. Maka Pendidikan di Indonesia harus menggunakan model pembelajaran Era 4-0 atau disebut juga pembelajaran dalam jaringan.

Dalam upaya menciptakan Pendidikan yang bermutu maka pendidik harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam poses pembelajaran meskipun dalam jaringan yang serba modern. Pandemic COVID-19 mengharuskan seluruh pihak harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, tak terkecuali bagi para tenaga pendidik, termasuk guru dan dosen.<sup>47</sup> Dengan demikian semua tenaga pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang salah satunya yaitu memanfaatkan media social dalam melancarkan proses pembelajaran. Social media sangat mudah untuk diaplikasikan oleh para pendidik dan orang tua.

b. Media Pembelajaran DARING

Model pembelajaran yang mungkin cocok disaat pandemic COVID-19 ini adalah model pembelajaran melalui sistem jaringan seperti *E-learning*. *E-learning* adalah desain pembelajaran instruksional terintegrasi berdasarkan pendekatan konstruktivis, yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial *online*, blog, wiki, berbagi foto, berbagi video, pesan instan, dan situs jejaring sosial yang dapat diakses oleh peserta

---

<sup>47</sup> Sri Gusty, Nurmiati, Mauliana. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. (Yayasan Kita Menulis. 2020). 13

didik atau pendidik.<sup>48</sup> Pembelajaran *E-learning* juga membuat peserta didik lebih mandiri dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak lagi menunggu guru datang ke kelas namun peserta didik dapat melihat materi yang telah dibagikan oleh guru melalui jejaring sosial maka dari itu peserta didik dapat membuka materi kapan saja dan dimana saja melalui handphone.

Keragaman media dan aplikasi yang di akses oleh peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran daring adalah WhatsApp Group, *E-Learning* Zoom Cloud, Google Classroom, Google Meeting, Edmodo, YouTube Live Streaming, Facebook Live Streaming, Instagram dan HangsOut. Media tersebut dapat melancarkan proses pembelajaran daring karena media-media tersebut dapat menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik dalam lokasi yang berbeda.

WhatsApp Group (WA Group) adalah aplikasi yang sangat mudah untuk digunakan oleh para pendidik dan orang tua peserta didik, dan juga tidak memerlukan kuota internet yang besar. Dalam permasalahan pendidikan selama pandemic maka WhatsApp Group adalah salahsatu solusi dari permasalahan Pendidikan tersebut karena didalam aplikasi WhatsApp Group pendidik dapat mengirimkan berbagai materi pelajaran melalui file Microsoft word, file PDF, file PPT, materi rekaman menggunakan Voice Note atau catatan suara, video dan juga video YouTube.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam

---

<sup>48</sup> Sri Gusty. Nurmia, Mauliana. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. (Yayasan Kita Menulis. 2020). 47-48

Malang” karya Syarifah Nurul Fadlilah.<sup>49</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Di SDI tersebut peneliti dapat mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dalam pengecekan keabsahan data menggunakan cara triangulasi yaitu data dianalisis dengan cara mereduksi data yang relevan kemudian memaparkan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk “(1) mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (2) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah (3) peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru sebagai demonstrator kemudian pengolah kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator (4) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode yang sesuai, merolring tempat duduk siswa, mempersiapkan media serta memberikan nilai”<sup>50</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran tematik, jenjang Pendidikan kelas IV SD dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang

---

<sup>49</sup> Syarifah Nurul Fadlilah. “Peran Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang”. (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2018)

<sup>50</sup> Syarifah Nurul Fadlilah. “Peran Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang”. (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2018)

dilakukan oleh peneliti membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah.

2. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qura’an Hadits Kelas III Di MI Yaspuri Malang” karya Muhammad Faishal Haq.<sup>51</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan kualitatif jenis deskriptif. Dokumentasi, interview, serta observasi adalah cara yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data ketika menganalisis penulis melakukan reduksi data, penyajian data verifikasi kesimpulan serta triangulasi data. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa “(1) upaya guru untuk meningkatkan..motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan permainan-permainan yang sederhana dan menarik seperti talking stick, tebak gambar..serta mencocokkan..potongan ayat. Guru juga selalu mengajak siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencintai dan mengamalkan Al-Quran. (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah talking stick, drill serta diskusi. (3) evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengadakan ulangan harian..serta ulangan akhir semester”.<sup>52</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

---

<sup>51</sup> Muhammad Faishal Haq. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Kelas III di MI Yaspuri Malang”. (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang. 2013)

<sup>52</sup> Muhammad Faishal Haq. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Kelas III di MI Yaspuri Malang”. (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang. 2013)

pada penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, jenjang pendidikan kelas III MI dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah.

3. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang" karya Hendra.<sup>53</sup> Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. SMA Laboratorium Malang menjadi lokasi dalam penelitian ini. Penulis ketika mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi serta wawancara. Keabsahan data di cek dengan cara triangulasi serta data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan dan menarik kesimpulan data. Hasil penelitian ini yaitu "(1) peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menjadikan guru sebagai pemberi arah, motivator serta fasilitator (2) kendala yang dihadapi guru terdapat dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal dipengaruhi dari keluarga serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sedangkan factor eksternalnya adalah dari pergaulan siswanya".<sup>54</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan

---

<sup>53</sup> Hendra. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM Malang". (Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2017)

<sup>54</sup> Hendra. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA LABORATORIUM Malang". (Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2017)

penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Sosiologi, jenjang pendidikan kelas XI SMA dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah.

Pemetaan Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti           | Judul  | Hasil Penelitian   | Persamaan dan Perbedaan  |
|-------------------------|--|--|--|
| Syarifah Nurul Fadlilah | Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang | 1. peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru sebagai demonstrator kemudian pengolah kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator 2. upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode yang sesuai, meroling tempat duduk siswa, mempersiapkan media serta memberikan nilai | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada |

|                             |  |  |   |
|-----------------------------|--|--|---|
|                             |  |  | <p>penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran tematik, jenjang Pendidikan kelas IV SD dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah</p> |
| <p>Muhammad Faishal Haq</p> | <p>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al</p> | <p>1 upaya guru untuk meningkatkan.. motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan permainan-permainan yang sederhana dan</p> | <p>Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang</p>   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | <p>Qura'an Hadits Kelas III Di MI Yaspuri Malang</p> | <p>menarik seperti talking stick, tebak gambar..serta mencocokkan..potongan ayat. Guru juga selalu mengajak siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk mencintai dan mengamalkan Al-Quran. 2 metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah talking stick, drill serta diskusi. 3 evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengadakan ulangan harian..serta ulangan akhir semester</p> | <p>dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, jenjang pendidikan kelas III MI dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti</p> |
|--|--|---|---|

|        |  |  |   |
|--------|--|--|---|
|        |  |  | membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah.   |
| Hendra | Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang | 1 peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menjadikan guru sebagai pemberi arah, motivator serta fasilitator. 2 kendala yang dihadapi guru terdapat dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal dipengaruhi dari keluarga serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sedangkan factor eksternalnya adalah dari pergaulan siswanya | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Bersama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>terdahulu membahas tentang mata pelajaran Sosiologi, jenjang pendidikan kelas XI SMA dan pembelajarannya dilakukan secara langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang mata pelajaran IPA, jenjang Pendidikan kelas VI SD dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (DARING) dari rumah</p> |
|--|--|--|---|

Posisi dan fokus penelitian ini bawasanya penelitian ini memang benar-benar belum pernah diteliti oleh siapapun maka dari itu penelitian ini tidak termasuk kedalam penelitian yang mengandung plagiasi atau peniruan.

### C. Kerangka Berfikir

Guru dapat diartikan dengan “*digugu lan ditiru*”. “*Digugu*“ maksudnya ialah segala sesuatu yang dikatakan adalah sesuatu yang memiliki kebenaran maka dari itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakan. Sedangkan “*Ditiru*” maksudnya adalah segala sesuatu yang dilakukan seorang guru baik itu dalam berperilaku, berpakaian, berbicara maka dari itu, jika sudah menjadi seorang guru hendaknya harus bisa menjaga kewibawaannya sebagai seorang guru karena peserta didik akan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Guru juga memiliki peran yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan penasihat, pembaharu, pribadi model dan teladan, motivator, pendorong kreativitas, pekerja rutin, pemindah kemah, dan evaluator.

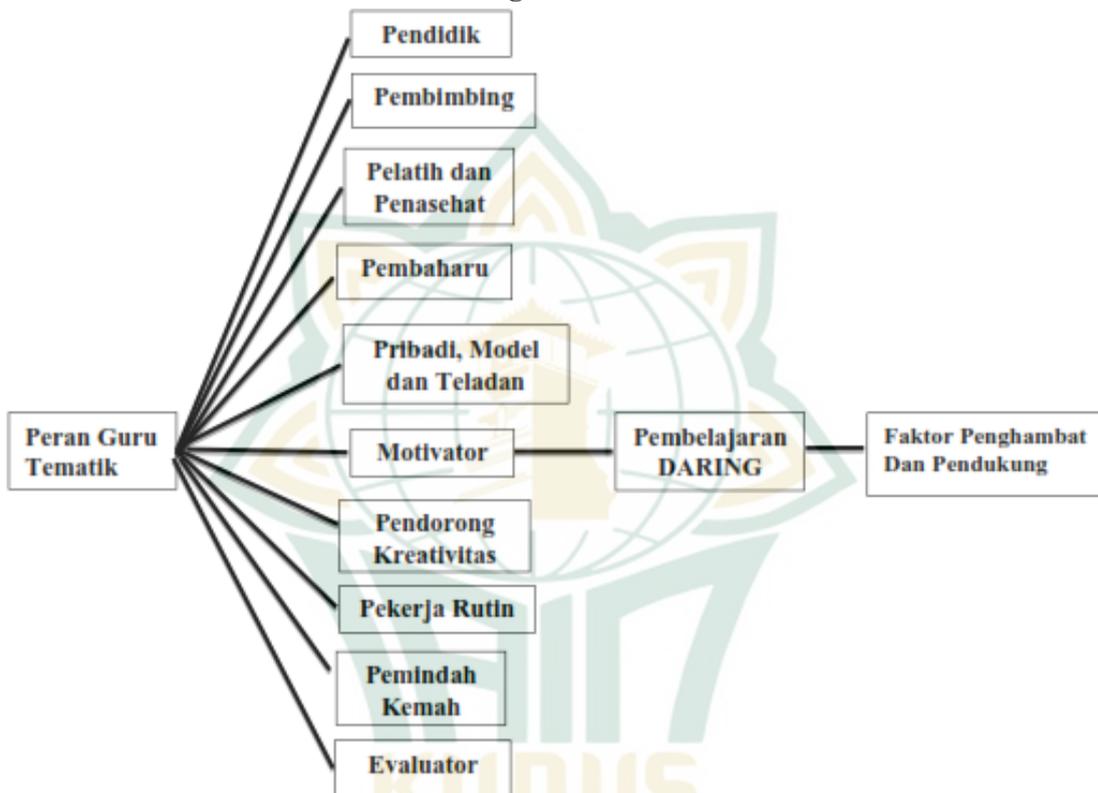
Motivasi ialah suatu dorongan dalam diri seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kondisi-kondisi tertentu atau perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan memaksakan diri dalam melakukan tindakan baik dalam kondisi suka ataupun tidak suka.

Peran guru tematik sebagai motivator ialah pendidik tematik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah guru harus mampu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pembelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Musibah pandemic COVID-19 telah melanda Indonesia pada tahun 2020 demi memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakannya yaitu dengan mengisolasi penduduk Indonesia, menjaga jarak saat bertemu, serta melakukan pembatasan social bersekala besar (PSBB). Dengan kebijakan pemerintah seperti itu maka berdampak pada Pendidikan Indonesia, dimana bahwa proses Pendidikan atau pembelajaran langsung tidak diperbolehkan oleh pemerintah dan mengharuskan peserta didik beserta pendidik melakukan proses pembelajaran

dirumah masing-masing atau proses pembelajaran dalam jaringan (DARING).

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan Gambar 2.2 dijelaskan bahwa guru tematik memiliki beberapa peran yaitu: sebagai..pendidik, pembimbing, pelatih dan penasehat, pembaharu, pribadi, model, dan teladan, motivator, pendorong kreativitas, pekerja rutin, pemindah kemah, dan evaluator. Peran guru tematik sebagai motivator bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran DARING dan juga selama pembelajaran DARING terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru tematik sebagai motivator dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

DARING dan terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung selama pembelajaran DARING berlangsung.

